

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Retinoblastoma merupakan kanker retina ganas yang terjadi pada masa anak-anak. Kanker retinoblastoma ini menyebabkan status kesehatan anak menurun dan penurunan kemampuan melihat pada anak. Pengobatan pada kanker retinoblastoma membutuhkan waktu yang lama dengan prosedur medis yang kompleks. Hal ini menyebabkan kecemasan pada orang tua, terhadap kondisi fisik, psikologis, serta masa depan anak. Stres dan kecemasan pada orang tua yang berlebihan dapat menyebabkan masalah Kesehatan mental yang serius. Kecemasan orang tua ini harus segera diatasi karena dapat mempengaruhi kondisi anaknya.

Kanker Retinoblastoma yang bagi Masyarakat awam tidak begitu dikenal menyebabkan kurangnya kesadaran dari orang tua untuk segera membawa anaknya berobat ke Fasilitas Kesehatan yang memadai. Kerap kali orang tua dari pasien kanker retinoblastoma menggunakan pengobatan alternatif sebelum dirujuk ke Fasilitas Kesehatan yang mendukung. Anak yang terdiagnosis kanker akan mendapatkan pengobatan melalui radioterapi, kemoterapi, dan operasi (Rezki et al., 2017).

Retinoblastoma merupakan kanker mata yang terjadi karena sel-sel pada retina tumbuh secara abnormal. Retinoblastoma umumnya terjadi pada masa anak-anak, dan mewakili 3% dari seluruh keganasan kanker mata pada anak usia dini. Dua pertiga pasien dengan Retinoblastoma didiagnosis sebelum usia 2 tahun dan 95% sebelum usia 5 tahun (Rodriguez-Galindo et al., 2015). Di Amerika Serikat, insidensi retinoblastoma adalah 2-5% dalam 1 juta kelahiran hidup. Enam negara dengan angka retinoblastoma tertinggi di dunia adalah India, Cina, Indonesia, Pakistan, Bangladesh, dan Filipina.

Sebagian besar kasus retinoblastoma diprediksi muncul pada penduduk Asia (53%). Retinoblastoma diklaim sebagai kanker mata terbanyak no. 2 di Indonesia.

Menurut Angka kejadian retinoblastoma di Indonesia berdasarkan hasil Cancer Country Profile 2020 oleh WHO dalam jurnal (Scharlier, 2020) adalah 245 dari total keseluruhan kasus kanker pada anak yaitu 7.574 (3,23%). Dalam periode Januari 2023-Desember 2023, berdasarkan data kunjungan pasien Retinoblastoma di Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung terdapat sekitar 600 kunjungan pasien Retinoblastoma. Tingkat kelangsungan hidup pada kasus retinoblastoma masih rendah, dan dilaporkan berkisar antara 50% dan 70%. Angka mortalitas akibat retinoblastoma mencapai 40-70% di negara berkembang seperti di Asia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Kecemasan adalah respon emosional yang menyebabkan perasaan khawatir gelisah, takut, pada suatu situasi yang tidak aman atau karena adanya gangguan yang menyebabkan perasaan tidak menyenangkan (Trilianto & Ermaneti, 2019). Kecemasan juga diartikan sebagai suatu keadaan khawatir bahwa suatu hal yang buruk akan terjadi (Mahrifatulhijah, 2019). Jadi dari kedua teori diatas dapat disimpulkan bahwa, kecemasan merupakan respon emosional yang menyebabkan perasaan khawatir gelisah, takut, pada suatu situasi yang tidak aman atau karena adanya gangguan yang menyebabkan perasaan tidak menyenangkan atau perasaan khawatir bahwa suatu hal yang buruk akan terjadi.

Dari penelitian yang dilakukan oleh (Pusmaika Rangga & Agustin, Dewi Demang, 2020) menyatakan bahwa Kecemasan yang dirasakan oleh keluarga akan semakin meningkat apabila anggota keluarganya dirawat dengan penyakit kronis. Orang tua ketika mengetahui diagnosis penyakit anak dapat menimbulkan sikap penolakan, keputusan, bahkan menolak kenyataan terhadap penyakit yang diderita anak. Dalam rangkaian pengobatan kanker ini tentunya Orang tua terlibat aktif dalam pendampingan anaknya, contohnya saat pertama kali anak didiagnosis kanker tahap awal, orang tua akan mengalami ketegangan dan reaksi distress yang bermanifestasi sebagai ketidakpastian, kecemasan, gejala depresi, dan Post Traumatic Stress Syndrome(PTSS) (Feki et al., 2021).

Seringkali Orangtua datang ke fasilitas Kesehatan rujukan dengan diagnosis kanker anak sudah berada pada stadium lanjut karena anak sulit mengatakan sakit

yang dirasakannya. Merawat anak dengan stadium lanjut membuat kecemasan yang mendalam bagi orang tua. Orang tua akan merasakan kesedihan yang berlarut-larut karena harus menyaksikan penderitaan fisik dan emosional anak (Rosenberg et al., 2014)

Wawancara peneliti dilakukan pada bulan Februari 2024 di ruang Rawat Inap Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung kepada beberapa orang tua dari pasien Retinoblastoma, dan diperoleh kesimpulan bahwa orang tua merasa khawatir, cemas, takut terhadap kondisi anaknya, dan merasa stress. Kehilangan Indera penglihatan merupakan salah satu penyebab kecemasan orang tua. Apalagi keadaan ini mayoritas terjadi pada pasien anak yang masih dalam masa pertumbuhan dan memiliki masa depan yang akan dicapai. Kecemasan orang tua yang terus-menerus dan tidak dapat diatasi dapat mempengaruhi kualitas hidup seluruh keluarga dan proses penyembuhan anak. Kecemasan pada keluarga perlu diperhatikan karena merupakan suatu kesatuan yang tak dapat dipisahkan dalam pemberian asuhan keperawatan.

Penanganan kecemasan pada keluarga berbeda-beda tergantung pada tingkatannya. Penelitian yang dilakukan oleh (Krupic, 2019) mengatakan bahwa untuk mengurangi kecemasan, perawat diharapkan dapat memberikan kenyamanan dan pelayanan keperawatan yang terbaik agar dapat meminimalkan kecemasan. Perawat berperan penting dalam memberikan pelayanan keperawatan bagi anak dengan kanker, yakni sebagai 1) pembela (advocacy), 2) sebagai pendidik (education), 3) sebagai konselor, 4) sebagai koordinator, 5) pembuat keputusan etik, 6) perencanaan kesehatan, 7) pembina hubungan terapeutik, dan 8) peneliti.

Menurut (Rahmani et al., 2018) dalam penelitiannya menyebutkan sekitar 70% orang tua memiliki tingkat kecemasan ringan dan tinggi saat mengetahui anaknya menderita kanker. Temuan penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa orang tua dari anak-anak penderita kanker memiliki tingkat tekanan psikologis yang tinggi. Salah satu bentuk dukungan penangan kecemasan orang tua dan pasien yang dapat dilakukan oleh perawat yakni dengan memberikan informasi mengenai retinoblastoma beserta perawatannya.

Pemberian edukasi bagi pasien dan keluarga harus sesuai dengan advis dokter penanggung jawab agar perawatan pasien yang menyeluruh dapat tercapai. Dibutuhkan multidisiplin untuk memberikan dukungan psikologis bagi pasien Retinoblastoma dan orangtua. Orang tua dari pasien Rb yang sehat fisik dan jasmaninya saat mendampingi anaknya dapat memberikan dukungan instrumental berupa finansial dan bantuan kebutuhan dasar selama anak dalam masa perawatan, orang tua juga dapat memberikan dukungan emosional seperti memberikan perhatian dan mendengarkan keluh kesah anak serta memberikan dukungan penilaian yang berupa penilaian positif terhadap perasaan pasien. Dengan diberikannya dukungan diharapkan orangtua dan pasien lebih siap menjalani pengobatan dan rasa cemas dapat berkurang.

Rumah Sakit mata Cicendo merupakan Pusat Mata rujukan nasional dan memberikan pelayanan yang terbaik bagi pasien anak dengan kanker Retinoblastoma. Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai gambaran tingkat kecemasan orang tua dari anak retinoblastoma saat mendampingi pengobatan di PMN RS. Mata Cicendo Bandung. Penelitian sebelumnya hanya meneliti orang tua dari anak terdiagnosa leukemia, dan talasemia. Berbeda dengan kebaharuan dalam penelitian ini yang meneliti tingkat kecemasan dari orang tua anak retinoblastoma. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lainnya juga dilihat dari metode penelitian yang digunakan, penelitian dengan topik serupa yang dilakukan (Nurhidayah et al., 2022) menggunakan metode kuantitatif non eksperimental sedangkan peneliti melakukan penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan Zung Self Anxiety Rating Scale sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan instrumen HARS.

B. Rumusan Masalah

Kanker Retinoblastoma yang bagi Masyarakat awam tidak begitu dikenal menyebabkan kurangnya kesadaran dari orang tua untuk segera membawa anaknya berobat ke Fasilitas Kesehatan yang lengkap. Kerap kali orang tua dari pasien kanker retinoblastoma menggunakan pengobatan alternatif sebelum dirujuk ke

Fasilitas Kesehatan yang mendukung. Penyebaran sel kanker pada retina yang cepat menyebabkan hilangnya penglihatan pada anak. Hal ini menjadikan orang tua merasa sedih, khawatir akan masa depan anak,serta timbul kecemasan saat mendampingi pengobatan anaknya. Kecemasan orang tua ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi kondisi anaknya jika tidak cepat diatasi.

Peran perawat sangat penting dalam memberikan pelayanan keperawatan baik bagi pasien maupun keluarga. Timbulnya stres dan kecemasan pada orang tua yang berlebihan dapat menyebabkan masalah psikologis yang serius. Inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk menyusun masalah penelitian yaitu “Bagaimana gambaran tingkat kecemasan orang tua saat mendampingi pengobatan anak dengan kanker retinoblastoma di Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum merupakan sesuatu yang ingin dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran tingkat kecemasan orang tua pada saat mendampingi pengobatan anak dengan kanker retinoblastoma di Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini antara lain:

- a. mengidentifikasi karakteristik dari orangtua pasien anak retinoblastoma saat mendampingi pengobatan di Pusat Mata Nasional RS. Mata Cicendo Bandung.
- b. mengidentifikasi karakteristik dari pasien anak retinoblastoma yang mendapatkan pengobatan di Pusat Mata Nasional RS. Mata Cicendo Bandung
- c. mengidentifikasi tingkat kecemasan orang tua saat mendampingi pengobatan anaknya dengan kanker retinoblastoma di Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa referensi ilmiah khususnya bagi perawat dalam mengembangkan khasanah ilmu keperawatan pediatrik maupun jiwa, lebih lanjut penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk referensi dalam penilaian tingkat kecemasan orang tua saat mendampingi proses pengobatan anak dengan kanker.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran perawat dalam meningkatkan kualitas pelayanan dalam pemberian asuhan keperawatan kepada pasien anak RB dan memberikan pendampingan bagi keluarga yang mengalami kecemasan saat mendampingi pengobatan anaknya.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan kebijakan dalam penerapan intervensi keperawatan yang mana salah satu misi dari Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo adalah meningkatkan *profesionalisme* pegawai.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi baik tenaga pengajar maupun mahasiswa dalam pengembangan ilmu keperawatan serta digunakan sebagai literatur maupun kajian pustaka bagi institusi pendidikan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi pembaca, dan menjadi acuan penerapan asuhan keperawatan baik pediatrik maupun keperawatan jiwa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai kasus retinoblastoma, maupun penelitian mengenai kecemasan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau informasi tambahan tentang pentingnya pendampingan kecemasan bagi orang tua yang memiliki anak dengan pengobatan kanker.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian yang berjudul “Gambaran Tingkat Kecemasan Orang Tua Pada saat mendampingi Pengobatan anak dengan kanker retinoblastoma di PMN RS. Mata Cicendo tahun 2024.” terbagi dalam 5 BAB yaitu:

Penyajian laporan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi memuat beberapa bagian. Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, arti lambang dan singkatan dan abstraksi.

2. Bagian Utama Skripsi

Bagian Utama terbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka ini meliputi :

- i. Telaah penelitian yang berisi tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.
- ii. Landasan teori yang berisi tentang Konsep Kecemasan berisi definisi kecemasan, tingkat kecemasan, factor penyebab, tanda dan gejala kecemasan, dampak kecemasan, penilaian Tingkat kecemasan dengan Zung Anxiety Self Rate. Konsep retinoblastoma, berupa definisi, etiologi, patofisiologi, manifestasi klinis,

pemeriksaan penunjang, penatalaksanaan Retinoblastoma, penelitian terkait, kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metodologi penelitian, berisi jenis penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, teknik analisa data, prosedur penelitian, tempat dan waktu penelitian, serta etika peneliti.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari Gambaran hasil penelitian dan Analisa data baik secara kualitatif, kuantitatif, dan statistic, serta pembahasan hasil penelitian. Agar tersusun dengan baik diklasifikasikan ke dalam :

- A. Hasil penelitian
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dapat dikemukakan masalah yang ada pada penelitian serta hasil dari penyelesaian penelitian yang bersifat analisis obyektif. Sedangkan saran berisi mencantumkan jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada. Saran ini tidak lepas ditujukan untuk ruang lingkup penelitian.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir dari skripsi ini berisi tentang daftar pustaka dan daftar lampiran.

